



Volume14 Number 02 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan Masyarakat Tungkal Ulu

Nur Indawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

nurindahwati8789@gmail.com

ABSTRACT

Mantra itu sendiri adalah suatu ucapan atau perkataan yang lahir dan berkembang dari penutur ke penutur lain yang memiliki kaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat. Lebih lanjut lagi, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi mantra pengobatan pada masyarakat Tungkal Ulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Struktur mantra menggunakan teori struktural yang terbangun atas beberapa unsur yakni 1). Komposisi, yang di dalamnya terdapat pembuka, isi dan penutup 2). Irama dan rima, 3). Bait dan larik, 4). Serta diksi. Unsur-unsur ini memperlihatkan hubungan yang erat dan fungsional sehingga mantra-mantra bermakna dan memiliki fungsi. Berdasarkan fungsinya mantra-mantra ini berfungsi sebagai Penawar angin, Penawar sakit perut, Penawar demam, Penawar luka, Penawar proses melahirkan, Penawar penyembuhan kesedihan, Penawar tersandung secara tiba-tiba, penawaran sendi, Penawar sesak nafas sesaat, Penawar kudis, Penawar berbagai jenis penyakit mata. Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mantra pengobatan mempunyai struktur mantra yaitu terdapat 6 mantra yang mempunyai struktur lengkap dari segi pembuka, isi, dan penutup. 11 mantra lainnya tidak memiliki struktur yang lengkap yaitu 14 mantra memiliki pembuka, 6 mantra memiliki penutup dan 3 mantra tidak memiliki pembuka dan penutup. selain itu terdapat 12 fungsi mantra dalam penyembuhan berbagai penyakit.

Kata Kunci : Struktur, Fungsi, dan Mantra Pengobatan

A. Pendahuluan

Sastra lisan adalah bagian dari sebuah kebudayaan yang di mana di dalamnya tumbuh dan berkembang suatu masyarakat. Di luar itu, sastra lisan dapat diwariskan secara turun – temurun dan penyebarannya biasanya menggunakan bahasa daerah. Meskipun begitu, sastra lisan ini merupakan milik bersama (kolektif) pada masyarakat tertentu yang memiliki sifat anonim. Sementara itu, Sastra lisan ini hadir pada masyarakat yang di dalamnya masih bersifat tradisional yang kental dengan adat istiadat dan budaya. Sementara itu, lebih menekankan aspek dari sifat khayalan dan magis. Hutomo, (2014) menyatakan bahwa sastra lisan yaitu, suatu kesusastraan dari warga dalam kebudayaan yang disebar luaskan dari lisan ke lisan secara turun

- temurun. Lebih lanjut lagi, dilihat dari pendapat Shipley (2015:1) Sastra lisan yang pertama kali lahir dan berkembang serta dikenal di tengah masyarakat Indonesia dimasa lampau adalah mantra. Bahkan mantra ini masih digunakan oleh masyarakat. Mantra itu sendiri adalah suatu ucapan atau perkataan yang lahir dan berkembang dari penutur ke penutur lain yang memiliki kaitan dengan kepercayaan dan adat istiadat. Lebih lanjut lagi pendapat Retnoningsih, (2014) Mantra adalah suatu ucapan atau perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib. Mantra sendiri merupakan puisi lama, yang lebih banyak Judul Tulisan - Penulis 1 dan Penulis 2 2 berkaitan dengan adat dan kepercayaan (Hartinah, 2020). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Syam, (2009) berkaitan dengan mantra, bahwa mantra ialah suatu ucapan atau sebuah ungkapan yang pada dasarnya memiliki unsur kata yang ekspresif berirama dan isinya dianggap dapat mendatangkan daya gaib yang dibacakan oleh seorang penutur (Dukun). Mantra berarti kegiatan yang dapat membebaskan pikiran. Dari istilah, mantra yang berupa bunyi, kata, frasa, atau kalimat yang digumamkan, di bisikkan, di ucapkan, dan di nyanyikan dengan cara yang berulang-ulang, dapat di yakini memiliki kekuatan sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan Tuhan dan bermanfaat untuk tujuan pelafalannya (Pengucapan atau membacanya) (Sorayah, 2020). Mantra juga di percaya dapat mengandung kekuatan yang gaib dan penuh dengan misteri. Mantra ini tidak dapat dibacakan oleh sembarangan orang, bahkan mantra ini tidak dapat diwariskan dengan sembarangan. Ditambah lagi karena pewarisan mantra memiliki syarat - syarat tertentu di dalamnya. Akan tetapi kendati demikian, dapat dipahami jika mantra mempunyai manfaat sesuai dengan tujuan penutur (dukun) yang membacakannya. Mantra yaitu, suatu karya sastra lama yang berupa pengucapan dan perkembangannya melalui penutur satu ke penutur lainnya. dan bahkan, memiliki kaitan dengan adat istiadat serta kepercayaan. Selain itu, mantra adalah salah satu jenis dari sastra lama yang di dalamnya mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya. Mantra masih digunakan dan dipercayai oleh masyarakat di desa Taman Raja, Kecamatan Tungkal Ulu, kabupaten Tanjung Jabung Barat. Taman Raja ialah sebuah desa yang letaknya di Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Sebelumnya Taman Raja bernama pekan atau pasar dari kerjaan Lubuk Petai. Hal ini dikarenakan, dahulunya Taman Raja adalah tempat pertemuan ataupun tempat musyawarah dari raja Lubuk Petai dan Raja Gagak sehingga pula dinamakan dengan Taman Raja. Diluar itu Tungkal Ulu memiliki sembilan desa dan satu kelurahan. Namun pada penelitian ini memfokuskan pada Desa Taman Raja ini disebabkan, karena Desa Taman Raja masih menggunakan mantra - mantra pengobatan dan memiliki kepercayaan yang masih kental pada mantra tersebut. di tambah lagi, mantra pada desa taman raja hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat setempat, ini dapat dibuktikan dengan keberadaan Mantra yang tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya yang dapat menata kehidupan sosial serta religius masyarakatnya. Selain itu, masyarakat Taman Raja mempercayai bahwa mantra dapat memberikan penyembuhan secara tradisional tanpa adanya bantuan dari medis. Dengan demikian, mantra pengobatan masih banyak digunakan di Taman Raja. lebih lanjut, Taman Raja memiliki karakteristik dan ciri yang khas yakni mantra, menggunakan campuran bahasa Arab dan bahasa daerah. Penutur asli mantra itu sendiri hingga saat ini hanya dikuasai oleh orang orang tertentu saja bahkan Taman Raja saat ini tinggal seorang dukun sebagai penutur asli mantra tersebut. sementara itu, masyarakat Taman Raja masih memiliki keyakinan terhadap mantra yang masih dipertahankan di Desa tersebut. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk memilih mantra untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. ditambah lagi, dalam hal penyampaian mantra ini sendiri tidak bisa asal dalam pengucapannya sebab mantra tersebut diyakini karena kesakralannya. Jika diucapkan secara benar di dalamnya akan mengandung kekuatan gaib, maka dari itu mantra ini dituturkan oleh seorang penutur yang secara langsung dan berbisik -bisik. Lebih lanjut, dalam mantra ini terdapat beberapa ciri yaitu, beirama, bersifat lisan, sakti, magis, dan adanya perulangan; metafor bersifat esoterik (bahasa khusus antara lawan pembicara dan lawan bicara) dan misterius. yang lebih bebas dibandingkan puisi rakyat lainnya dalam hal suku kata, baris, dan persajakan. Dengan demikian, mantra memiliki struktur dan fungsi. Sugiarto, (2015) menjelaskan bahwa fungsi mantra yaitu untuk mempengaruhi alam

semesta atau binatang. Adapun fungsi dari mantra ini sendiri bagi masyarakat melayu terdiri dari dua belas yakni : penakluk kejahatan, penuaga diri, pengisi kekuatan supranatural, penolak bala atau kutukan pemikat asmara, penghubung dalam sesaji, pengantar roh manusia ke dalam arwah, pembawa kutukan, pembelenggu roh jin dan manusia, media dalam berkomunikasi dengan tuhan, penawar dari racun, penakluk bintang-binatang, serta mantra pengobatan yakni Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol XX, No. XX, Bulan Terbit , Tahun Terbit 3 mengobati sakit perut, dan terkena racun (Sukatman, 2009). Penelitian mantra pengobatan dipilih sebagai objek penelitian karena alasan - alasan berikut. Pertama, mantra pengobatan tidak selalu berbau mistis melainkan, mempunyai keunikan dalam bahasanya. Kedua, mantra pengobatan adalah bagian dari kebudayaan. Pada pembahasan struktur, penulis akan melakukan pembahasan tentang susunan unsur-unsur yang membangunnya (mantra). Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesatuan dan keutuhannya sebagai karya sastra jenis puisi lama. Pembahasan tentang fungsi dilakukan agar pembaca mengerti secara dalam kenapa Masyarakat memiliki keyakinan bahwa mantra merupakan sarana yang fungsional untuk memelihara kesehatannya. Bertolak dari berbagai dasar penelitian diatas penelitian struktur dan fungsi mantra pada Masyarakat Taman Raja layak dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu, penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan objektif yang dapat memfokuskan perhatian terhadap karya sastra itu sendiri. Hal itu disampaikan oleh Farida, (2014) bahwa metode penelitian kualitatif dianggap baru karena popularitasnya lebih baru daripada metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini terkadang di kenal sebagai metode post-positivisme, namun dapat juga disebut metode artistik karena sifatnya yang lebih artistik. Dalam teknik kualitatif, instrumennya adalah peneliti. Peneliti adalah instrumen utama. Objek dari penelitian ini yaitu, struktur dan fungsi tuturan mantra dari informan masyarakat Tungkal Ulu. Data penelitian ini asli mantra-mantra pengobatan dari Desa Taman Raja, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, serta dari berbagai fakta dan informasi yang tersedia di lokasi penelitian. . Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang paling penting dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, pencatatan, perekaman, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini oleh dukun yaitu, yang memiliki khazanah mantra pengobatan sebagai penutur juga memiliki sifat sebagai informan, karena penutur dalam hal ini lebih memahami dan mengerti akan hal yang akan dilakukan. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang paling penting dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, pencatatan, perekaman, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

C. Pembahasan

Mantra Kembang

Mantra kembang dalam penelitian ini diperoleh dari dua informan.

Mantra kembang (1).

Bismillahirrahmanirrahim

Angin jahat, keluar pegi

Jangan kau tinggal disiko lagi

Dengan izin tuhan yang maha tinggi

Hilangkan lah kembang, perut pun tenang

Struktur pada mantra kembang adalah sebagai berikut.

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada kedua mantra kembang dibuka dengan *Bismillahirrahmanirrahim* sehingga irama yang dihasilkan dari kedua mantra kembang ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra kembang yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al - Qur'an.

b. Isi

Pada mantra kembang 1 terdapat 1 bait dan 5 larik sedangkan pada mantra kembang 2 terdapat 1 bait dan 4 larik. Hal ini, juga dapat dibedakan dari struktur mantra berdasarkan irama,rima,bait dan larik serta diksinya.

Mantra kembang 1

2) Irama dan Rima

a) Irama , setiap mantra memiliki pola suku kata yang serupa, dengan jeda pendek di setiap akhir larik, memberikan irama yang lembut mantra ini juga dilantunkan dengan irama yang pelan dibuka dengan pembacaan bismillahirrahmanirrahim. Hal ini dikarenakan terdapat bacaan ayat suci dalam Al Qur'an maka, dibacakan dengan lembut dan fasih.

b). Rima, Berdasarkan letak dalam kata mantra diatas termasuk rima tidak sempurna karena larik pertama dan terakhir berbeda.

a. Rima Tak sempurna

Angin jahat, keluar pegi

Jangan kau tinggal disiko lagi

Dengan izin tuhan yang maha tinggi

Hilangkan lah kembang, perut pun tenang

Berdasarkan letak pada barisnya rima ini termasuk kedalam rima akhir.

b. Rima Akhir

Angin jahat, keluar pegi

Jangan kau tinggal disiko lagi

Dengan izin tuhan yang maha tinggi

Penggunaan diatas terdapat bunyi yang sama pada akhir larik 2,3,4 yaitu, "gi"

3) Bait dan Larik, Mantra ini terdiri dari satu bait dengan lima larik. Larik pertama terdiri dari 1 kata dan 1 suku kata yaitu Bismillahirrahmanirrahim. Larik kedua terdiri dari larik kedua, terdiri dari 4 kata dan 9 suku kata an-gin-ja-hat-ke-lu-ar-per-gi. Larik ketiga terdiri dari 5 kata dan 13 suku kata ja-ng-an-ka-u-ti-ngg-al-di-si-ni-la-gi. Larik ke empat terdiri dari 6 kata dan 13 suku kata de-ng-an-iz-in-tu-han-yang-ma-ha-ti-ng-gi. Larik ke lima terdiri dari 6 kata dan 15 suku kata yaitu, hi-la-ng-kan-la-h-ke-mbu-ng-pe-rut-pun-te-na-ng. terdapat 21 kat dan 51 suku kata dalam mantra kembang.

4) Diksi, larik ketiga *jangnan kau disiko lagi* memiliki makna yang berarti menyuruh penyakit untuk pergi dan tidak kembali, memastikan bahwa penderita tidak mengalami sakit yang sama lagi, Memberikan keyakinan kepada penderita bahwa penyakitnya telah benar-benar hilang, bukan hanya itu terdapat keunikan yaitu menggunakan bahasa arab yaitu "Bismillahirrahmanirrahim". Serta isi dalam mantra ini mengisyaratkan untuk penyembuhan penyakit yang lugas dan kata - kata yang mengagungkan tuhan sebagai perantara penyembuhan.

4.1.1.2 Mantra Kunyit

Mantra kunyit dalam penelitian ini diperoleh dari dua informan.

Mantra kunyit (1)

Bismillahirrahmanirrahim

Kuning kunyit, alam menyatu

Berikan penyembuhan dengan restu

Luko sembuh, radang surut

Dengan rahmat-Mu, Tuhan yang mutlak

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada kedua mantra kunyit dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari kedua mantra kembang ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi “ir”. Bacaan pembukaan di atas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra kunyit yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al – Qur’an.

b. Isi

Pada mantra kunyit (1) terdapat 1 bait dan 5 larik sedangkan pada mantra temasan kunyit (2) terdapat 1 bait dan 5 larik. Hal ini, juga dapat dibedakan dari struktur mantra berdasarkan irama, rima, bait dan larik serta diksinya.

Mantra kunyit (1)

2) Irama dan Rima

a). **Irama**, mantra ini memiliki irama yang cukup teratur dan berulang, yang menciptakan kesan ritmis dan memudahkan pengucapan secara berulang. Irama dalam mantra ini cenderung mengalir dengan harmoni, berkat pemilihan kata yang konsisten dan pembagian suku kata yang seimbang dalam setiap baris.

b). **Rima**, Berdasarkan letaknya rima ini termasuk kedalam rima tak sempurna

a. Rima tak sempurna

Kuning kunyit, alam menyatu

Berikan penyembuhan dengan restu

Luko sembuh, radang surut

Dengan rahmat-Mu, Tuhan yang mutlak

Berdasarkan letaknya rima ini termasuk kedalam Rima akhir.

c. Rima akhir

Kuning kunyit, alam menyatu

Berikan penyembuhan dengan restu

d. Rima horizontal

Kuning kunyit, alam menyatu

Bismillahir rahmanir rahim

Tampak Bunyi “ir” dilarik pertama dan bunyi “ku” di larik kedua.

3) **Bait dan Larik**, dalam mantra kunyit berdasarkan pada informan (Nona Safitri) terdapat 5 larik dan 1 bait. Dalam 1 bait tersebut terdapat 19 kata dan 53 suku kata. Larik pertama yaitu ada 1 kata dan 9 suku kata yaitu, Bis-mil-lah-ir-rah-ma-nir-ra-him. Larik kedua, terdiri dari 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Ku-ning, ku-nyit, a-lam, me-nya-tu. Larik ketiga terdapat 5 kata dan 15 suku kata Be-ri-kan, per-pa-du-an, pe-nyem-buh-an, de-ngan, res-tu. Larik keempat terdiri dari 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Lu-ka, sem-buh, su-rut, ra-dang. Larik ke lima terdapat 7 kata dan 10 suku kata yaitu, De-ngan, rah-mat-Mu, Tu-han, yang, mut-lak.

4) **Diksi**, pada bagian diksi terdapat keunikan kata dan menjelaskan bahan alami yang digunakan yaitu kunyit dengan sugesti menggunakan kunyit penyakit tersebut dapat di sembuhkan. Dan diksi disini juga menggunakan bahasa arab yaitu, bismillahirrahmanirrahim.

4.1.1.3 Mantra Sakit Perut.

Mantra sakit perut dalam penelitian ini diperoleh dari dua informan. Informan pertama 1, dan informan 2.

Mantra Sakit Perut (1)

Ya Allah, hilangkan sakit ini

Seperti embun mencaer di pagi hari

Nyeri pegi, damai kembali

Dengan kuasa-Mu, wahai Yang Maha Mengasihi.

2) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra sakit perut 1 tidak memiliki pembukaan pada mantranya hal ini karena hanya ada isi saja pada mantra sakit perut 1. Sedangkan pada mantra sakit perut 2 pembukaannya diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim yang terletak pada awal lariknya dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Pada mantra sakit perut 2 memiliki Rima horizontal yaitu, Bismillahir rohhmanir rahim. Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir". Irama pada mantra sakit perut 2 yaitu, lembut dan datar.

b. Isi

Pada mantra sakit perut 1 terdapat 1 bait dan 4 larik sedangkan pada mantra kembung 2 terdapat 1 bait dan 4 larik. Hal ini, juga dapat dibedakan dari struktur mantra berdasarkan irama, rima, bait dan larik serta diksinya.

Mantra Sakit Perut (1)

2) Irama dan Rima

a). **Irama**, yang terdapat dalam mantra sakit perut yaitu memiliki irama lembut atau datar pada pembukaan mantra dengan melantunkan permohonan pada Allah sebagai sang pemberi penyembuhan. Dengan ditutup dengan memuji Tuhan Yang maha esa yang memuji "dengan kuasamu wahai yang maha mengasihi".

b) **Rima**, Berdasarkan letak dalam baris termasuk kedalam rima akhir.

a. Rima Akhir

*Ya Allah, hilangkan sakit ini
Seperti embun mencair di pagi hari
Nyeri pergi, damai kembali
Dengan kuasa-Mu, wahai Yang Maha Mengasihi.*

3) **Bait dan Larik**, dalam mantra sakit perut memiliki satu bait dan 4 larik, terdapat 22 kata dalam satu bait. Dalam larik pertama terdapat 5 kata dan 10 suku kata yaitu, Ya - Al - lah - hil - ang - kan - sa - kit - i - ni. Larik kedua terdapat 6 kata dan 12 suku kata yaitu, se - per - ti - em - bun - men - cair - pa - gi - ha - ri. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, Nye - ri - per - gi - da - mai - kem - ba - li. Larik keempat terdapat 7 kata dan 15 suku kata yaitu, de - ngan - ku - a - sa - mu - wa - hai - yang - ma - ha - me - nga - si - hi. Total suku kata dalam mantra 46 suku kata.

4) **Diksi**, Religius (Asimetris) memohon kekuatan kepada Tuhan dengan penuh ketundukan. Simbolik (Metaforis) menggunakan embun sebagai gambaran hilangnya sakit secara alami. Sugestif (Psikologis) menegaskan bahwa sakit akan pergi dan ketenangan akan kembali, memberikan keyakinan kepada penderita.

4.1.1.4 Mantra Pelusuk

Mantra pelusuk dalam penelitian ini diperoleh dari dua informan.

Mantra Pelusuk (1)

*Bismillahirrahmanirrahim
Hai bayi dalam perut
Jalan lurus dan pintu luas
Kelua dengan selamat
Ibu tenang kamu terang
Dengan kalimat lailahailallah
Lancarkan segala proses*

a. Pembuka

Pada kedua mantra pelusuk dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari kedua mantra pelusuk ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra pelusuk yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al - Qur'an.

b. Isi

Pada mantra pelusuk (1) terdapat 1 bait dan 7 larik sedangkan pada mantra pelusuk (2) terdapat 3 bait dan 12 larik. Hal ini, juga dapat dibedakan dari struktur mantra berdasarkan irama, rima, bait dan larik serta diksinya.

Mantra pelusuk (1)

2) Irama dan Rima

a). Irama, pada mantra pelusuk irama yang digunakan yaitu, dengan menggunakan irama yang lembut seraya berdoa meminta pertolongan kepada Tuhan yang maha memberi pertolongan agar memudahkan proses melahirkan. Mantra ini pembukaannya menggunakan ayat suci Al-Qur'an dan penutupnya juga seraya meminta pertolongan kepada Tuhan yang maha penolong.

b). Rima, Berdasarkan letak dalam kata, Rima diatas termasuk kedalam Rima tak sempurna, hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

a. Rima tak sempurna

Hai bayi dalam perut

Jalan lurus dan pintu luas

Kelua dengan selamat

Ibu tenang kamu terang

Berdasarkan letaknya dalam baris terdapat Rima Horizontal

b. Rima Horizontal

Bismillahir rohmanir rahim

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".

3) Bait dan larik, Bait pada mantra pelusuk terdapat 1 bait dan larik dalam mantra pelusuk terdapat 7 larik dan 23 kata dan 53 suku kata. Pada larik pertama terdapat 1 kata dan satu suku kata yaitu, Bismillahirrahmanirrahim. Pada larik kedua terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, hai-ba-yi-da-lam-pe-rut. Pada larik ketiga terdapat 5 kata dan 9 suku kata yaitu, ja-lan-lu-rus-dan-pin-tu-lu-as. Pada larik keempat terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, ke-lu-a-de-ngan-se-la-mat. Larik kelima terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, i-bu-te-nang-kau-te-rang. Pada larik keenam terdapat 3 kata dan 13 suku kata yaitu, de-ngan-ka-li-mat-lai-la-ha-il-al-lah. Pada larik ketujuh terdapat 5 kata dan 9 suku kata yaitu, lan-car-kan-lah-se-ga-la-pro-ses.

4) Diksi, Mantra ini memiliki diksi yaitu religius, simbolik, dan sugestif, yang saling berkaitan dalam mendukung proses persalinan. Unsur religius Pembukaan dengan Bismillahirrahmanirrahim dan frasa "Dengan kalimat lailahailallah" menunjukkan ketergantungan kepada Tuhan serta permohonan perlindungan agar proses persalinan berjalan lancar. simbolik Ungkapan "Jalan lurus dan pintu luas" melambangkan kemudahan dan kelancaran dalam proses lahir, serta memberikan gambaran bahwa bayi dapat keluar dengan mudah.

4.1.1.5 Mantra Angin

Mantra angin dalam penelitian ini diperoleh dari informan 2. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirromanirrahim

Tawar tawar beribu ribu tawar

turun sifat allah bukan aku tuan tawar

tawar allah masuk tawar

keluar biso

biso angin

dengan kalimat lailahailallah

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra angin dibuka dengan Bismillahirahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra angin ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1

kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra angin yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al – Qur'an.

b. Isi

Pada mantra angin hanya dapat 1 pada informan 2, mantra angin memiliki 1 bait dan 7 larik. Dalam mantra angin bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a) Irama, irama yang terdapat pada mantra angin memiliki irama lembut atau pelan yaitu pada pembukaan mantra dibacakan kalimat Bismillahirrahmanirrahim, karena mengandung bacaan ayat suci al-quran maka dari itu dilafalkan secara lembut dan fasih.

b) Rima, Berdasarkan letak dalam kata mantra di atas termasuk dalam kata rima sempurna

a. Rima Sempurna

Tawar tawar beribu ribu tawar
turun sifat allah bukan aku tuan tawar
tawar allah masuk tawar

Berdasarkan letaknya dalam baris termasuk ke dalam rima akhir

b. Rima akhir

Tawar tawar beribu ribu tawar
turun sifat allah bukan aku tuan tawar
tawar allah masuk tawar

penggunaan rima diaatas tampak bunyi "ar"

c. Rima horizontal

Tawar tawar beribu ribu tawar
Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ar".

d. Rima vertikal

Tawar tawar beribu ribu tawar
turun sifat allah bukan aku tuan tawar
tawar allah masuk tawar

Penggunaan rima vertikal yang terdapat dalam mantra *angin* terdapat dalam baris satu, dua, dan tiga.

3) Bait dan Larik, bait atau larik dalam mantra angin terdiri dari, 7 larik dengan jumlah 23 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu bacaan *Bismillahirromanirrahim*. Larik kedua terdapat 5 kata dan 11 suku kata yaitu, Ta-war, Ta-war, be-ri-bu, ri-bu, ta-war. Larik ketiga terdapat 7 kata dan 14 suku kata yaitu, Tu-run, si-fat, al-lah, bu-kan, a-ku, tu-an, ta-war. Larik keempat terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Ta-war, al-lah, ma-suk, ta-war. Larik kelima terdapat 2 kata dan 4 suku kata yaitu, ke-lu-ar, biso. Yang terakhir pada larik keenam terdapat 2 kata dan 3 suku kata yaitu, Biso, ang-in.

4) Diksi, penyebutan *Bismillahirrahmanirrahim* dan dengan kalimat *lailahailallah* menunjukkan bahwa kekuatan penyembuhan tidak berasal dari manusia, melainkan dari Tuhan. Kalimat "*Turun sifat Allah bukan aku tuan tawar*" menegaskan bahwa yang memberikan kesembuhan adalah Allah, bukan orang yang mengucapkan mantra.

c. Penutup

Pada mantra angin terdapat akhiran dengan kalimat tauhid yaitu, *lailahailallah*, kalimat ini terdiri dari 1 kata dan 6 suku kata yaitu, Lai-lah-hai-lah-al-lah. Akhiran ini juga menggunakan bahasa arab yang memiliki arti tiada sesembahan yang baik disembah kecuali Allah.

4.1.1.6 Mantra Kudis

Mantra kudis dalam penelitian ini diperoleh dari informan 2. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim
Urut baya umbut nibung

nembuh seniang babi

urut bara urut bisul mangkut dak jadi lagi

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra kudis dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra kudis ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan di atas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra kudis yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang di ambil dari lafaz Al – Qur'an.

b. Isi

Pada mantra kudis hanya dapat 1 pada informan 2, mantra kudis memiliki 1 bait dan 7 larik. Bahasa yang digunakan pada isi mantra kudis yaitu, bahasa Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat di lihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a) **Irama**, yang terdapat dalam mantra sakit perut memiliki irama lembut atau datar, yaitu pada pembukaan mantra *Bismillahirrahmanirrahim* hal ini karena mengandung bacaan ayat suci Al-Quran oleh karena itu pelafasan mantra ini dibacakan secara lembut.

b) **Rima**, Berdasarkan letak dalam kata mantra di atas termasuk dalam kata rima tak sempurna.

a. Rima Tak sempurna

Urut baya umbut nibung

nembuh seniang babi ini

urut bara urut bisul mangkut dak jadi lagi

b. Rima tengah

Urut baya umbut nibung

urut baya urut bisul mangkut dak jadi lagi

Tampak penggunaan bunyi "ut" pada tengah barisnya.

c. Rima horizontal

Bismillahir rohhmanir rahim

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".

3) **Bait dan Larik** dalam mantra sakit kudis terdiri dari, 4 larik dengan jumlah 16 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan *Bismillahirrohmaniroohim*. Larik kedua terdapat 4 kata dan 9 suku kata yaitu, U-rut, ba-ya, um-but, ni-bu-ng. Larik ketiga terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, n-em-buh, se-ni-ang, ba-bi. Larik keempat terdapat 8 kata dan 8 suku kata yaitu, u-rut, ba-ra, u-rut, bi-sul, ma-ng-kut, dak, ja-di, la-gi.

4) **Diksi**, pada bagian diksi terdapat keunikan penggunaan kata asing yaitu Bismillahirrahmanirrahim, Penggunaan kata urut berulang kali menciptakan efek sugesti dalam penyembuhan, seolah-olah penyakit dapat dihilangkan melalui gerakan fisik atau doa. Frasa "mangkut dak jadi lagi" memperkuat keyakinan bahwa penyakit yang telah disembuhkan tidak akan kambuh.

c. Penutup

Pada mantra kudis tidak memiliki akhiran dan hanya memiliki pembukaan dan saja pada mantranya.

4.1.1.7 Mantra Sakit Mato

Mantra sakit Mato dalam penelitian ini diperoleh dari informan 3. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrohmanirrahim

Dia ini subhanallah

*dia ini biaya allah
sembuhkanlah sakit mato
hilangkanlah seperti embun yang seger dan putih*

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra sakit mato dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra angin ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahirrahmanirrahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra sakit mato yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al - Qur'an.

b. Isi

Pada mantra sakit Mato hanya dapat 1 pada informan 3, mantra sakit Mato memiliki 1 bait dan 5 larik. Bahasa yang digunakan pada isi mantra ialah bahasa Melayu Jambi dialek Tungkul Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

- a) **Irama**, irama yang terdapat dalam mantra bisulan memiliki irama datar dan lembut, ini dapat dilihat pada pembukaan bacaan mantra *Bismillahirrahmanirrahim* berirama datar dan lembut saat di lafaskan karena mengandung ayat suci Al-Quran oleh sebab itu pembacaan mantranya dibacakan secara lembut.

- b) **Rima**, berdasarkan letak dalam baris termasuk ke dalam rima awal.

a. Rima awal

Dia ini subhanallah

dia ini biaya allah

Tampak penggunaan bunyi "dia ini" pada awal baris.

b. Rima Tengah

sembuhkanlah sakit mato

hilangkanlah seperti embun yang seger dan putih

c. Rima akhir

Dia ini subhanallah

dia ini biaya allah

d. Rima horizontal

Bismillahirrahmanirrahim

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".

- 3) **Bait dan Larik** dalam mantra baroon terdiri dari, 5 larik dengan jumlah 18 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan Bismillahirrahmanirrahim. Larik kedua terdapat 3 kata dan 5 suku kata yaitu, dia, ini, subhanallah. Larik ketiga terdapat 4 kata dan 5 suku kata yaitu, dia, ini, bi-aya, allah. Larik keempat terdapat 3 kata dan 8 suku kata yaitu, sem-buh-kan-lah, sa-kit, ma-to. Larik kelima terdapat 7 kata dan 19 suku kata yaitu, hi-la-ng-kan-lah, se-per-ti, e-m-bu-n, ya-ng, se-ger, dan, pu-tih.

- 4) **Diksi**, mantra ini terdiri dari tiga unsur utama, mengandalkan kekuatan Tuhan untuk kesembuhan yaitu menggunakan kalimat Bismillahirrahmanirrahim sebagai sesuatu yang mengagungkan tuhan. Embun sebagai metafora kejernihan dan kesembuhan. Kalimat afirmatif yang memperkuat keyakinan dalam proses penyembuhan.

c. Penutup

Mantra ini tidak memiliki penutup dibagian akhirnya dan hanya memiliki pembukaan dan isi saja tanpa penutup pada mantra sakit Mato ini.

4.1.1.8. Mantra Sendi

Mantra sendi dalam penelitian ini diperoleh dari informan 3. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

aku makan pemanis aek

hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra sendi dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra sendi ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra sendi yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al – Qur'an.

b. Isi

Pada mantra sendi hanya dapat 1 pada informan 3, mantra sendi memiliki 1 bait dan 5 larik. Dalam isi mantra sendi bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a) **Irama** pada mantra sendi ini dibacakan dukun lembut dan datar yaitu pada pembukaan bacaan Bismillahirrahmanirrahim, dibacakan secara pelan karena mengandung unsur bacaan ayat suci Al-Quran oleh karena itu irama yang digunakan lembut dan pelan.

b) **Rima**, berdasarkan letak dalam kata termasuk kedalam rima sempurna.

a. Rima sempurna

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

aku makan pemanis aek

hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi

Hal ini terlihat dari pengulangan bunyi pada suku akhir kata seperti yang terlihat di atas.

Berdasarkan letaknya dalam baris, rima yang terdapat dalam mantra ini adalah rima tengah.

b. Rima tengah

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

Pada rima tengah yang terdapat di atas, terlihat persamaan bunyi "ek" terdapat di tengah pada baris dua dan tiga.

c. Rima akhir

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

aku makan pemanis aek

hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi

Pada rima akhir yang terdapat pada mantra ini terdapat pada bait empat dan lima.

d. Rima Horizontal

Ilir aek muduk aek

Terlihat di atas terdapat persamaan bunyi "aek".

e. Rima Vertikal

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

aku makan pemanis aek

hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi

Terlihat di atas persamaan bunyi pada bait-bait puisi pada baris yang berlainan, yakni pada baris dua, tiga, empat, dan lima

3) Bait dan Larik dalam mantra sendi terdiri dari 5 larik dengan jumlah 21 kata dalam satu bait, pada larik pertama terdapat 1 kata dan 1 suku kata yaitu, bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*. Larik kedua terdapat 4 kata dan 6 suku kata yaitu, i-lir, aek, mu-duk, aek. Larik ketiga terdapat 3 kata dan 7 suku kata yaitu, aku, kem-ba-ng, ke-la-di. Larik keempat terdapat 4 kata dan 7 suku kata yaitu, aku, ma-kan, pe-ma-nis, aek. Larik kelima terdapat 9 kata dan 10 suku kata yaitu, hi-la-ng, sen-di, pe-ga-ng, da-ri, ra-so, sa-kit, se-per-ti, kem-ba-ng, pa-di.

4) Diksi pada bagian diksi terdapat keunikan penggunaan kata asing yaitu *Bismillahirrahmanirrahim*, sebagai sesuatu yang mengagungkan Allah sebagai sang pemberi penyembuhan. Pada larik *aku makan pemanis aek & hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi* memiliki sugesti bahwa pengobatan ini akan sembuh.

c. Penutup

Pada mantra sendi tidak memiliki akhiran pada mantranya dan hanya memiliki pembukaan dan isi pada mantranya.

4.1.1.9. Mantra Keteguran

Mantra keteguran dalam penelitian ini diperoleh dari informan 3. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim

Kunyit kuning ciptaam tuhan

Hadir membawa penawar badan

Hilang bisa musnah sakit

Pulih segar atas izin yang baik

Kunyit kuning kunyit sakti

Jadi penawar tubuh ini

Dengan izin tuhan maha tinggi

Hilang sakit sembuh kembali

Lailahailallah

Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra keteguran dibuka dengan *Bismillahirrahmanirrahim* sehingga irama yang dihasilkan dari mantra keteguran ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan *bismillah* termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahirrahmanirrahim*. Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan di atas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra keteguran yaitu, menggunakan Bahasa Arab, yang diambil dari lafaz Al - Qur'an.

b. Isi

Pada mantra keteguran hanya dapat 1 pada informan 3, mantra keteguran memiliki 2 bait dan 11 larik. Dalam isi mantra keteguran bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Indonesia. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a) **Iramanya**, dalam mantra kunyit ini diucapkan oleh dukun berirama pelan dan lembut yaitu pada pembukaan mantra yang berbunyi *Bismillahirrahmanirrahim* karena merupakan ayat suci Al-Quran.

b) **Rima**, berdasarkan letak dalam kata mantra di atas termasuk kedalam jenis rima tak sempurna

a. Rima tak sempurna

Kunyit kuning ciptaam tuhan

Hadir membawa penawar badan

Hilang bisa musnah sakit

Pulih segar atas izin yang baik

Berdasarkan letaknya dalam baris rima ini termasuk kedalam rima akhir.

b. Rima akhir

Kunyit kuning ciptaam tuhan

Hadir membawa penawar badan

c. Rima vertikal

Kunyit kuning ciptaam tuhan

Hadir membawa penawar badan

Pengulangan bunyi 'an'

Lailahailallah

Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah

Pengulangan bunyi 'ah'

3) Bait dan Larik, mantra ini terdiri dari tiga bait dan 11 larik. Larik pertama terdiri dari 1 kata dan 1 suku kata bismillahirrahmanirrahim. Larik kedua terdiri dari 4 kata dan 9 suku kata yaitu, ku-nyit ku-ning, cip-ta-an Tu-han. Larik ke tiga terdiri dari 4 kata dan 10 suku kata yaitu, ha-dir mem-ba-wa pe-na-war ba-dan. Larik ke empat terdiri dari 4 kata dan 8 suku kata yaitu, hi-lang bi-sa, mus-nah sa-kit. Larik ke lima terdiri dari 5 kata dan 11 suku kata yaitu, pu-lih se-gar a-tas i-zin yang Ba-ik. Larik ke enam terdiri dari 4 kata dan 8 suku kata yaitu, ku-nyit ku-ning, ku-nyit sak-ti. Larik ke tujuh terdiri dari 5 kata dan 10 suku kata yaitu, ja-di pe-na-war di tu-buh i-ni. Larik ke delapan terdiri dari 5 kata dan 10 suku kata dengan i-zin Tu-han Ma-ha Ting-gi. Larik ke Sembilan terdiri dari 4 kata dan 9 suku kata yaitu, hi-lang sa-kit, sem-buh kem-ba-li. Larik ke sepuluh terdiri dari satu kata dan 7 suku kata yaitu, la i-la-ha il-lal-lah. Larik ke sebelas terdiri dari 7 kata dan 17 suku kata yaitu, ti-a-da da-ya dan u-pa-ya ke-cu-a-li da-ri Al-lah. Total semuanya adalah terdiri dari 43 kata dan 108 suku kata.

4. Diksi, diksi dalam mantra ini menggunakan bahasa puitis yang sederhana namun sarat makna. Pilihan katanya mengutamakan Bahasa Arab yang berada dalam Al-Qur'an seperti Bismillahirrahmanirrahim dan La ilaha illallah. Keindahan bunyi, seperti penggunaan kata berakhiran vokal sama yaitu, (kuning, sakti, ini). Memiliki makna penyembuhan, seperti 'penawar badan, hilang sakit, sembuh kembali'.

c. Penutup

Pada mantra keteguran Penutupnya adalah *Lailahailallah* pada larik ke 10 dan terdiri dari 1 kata dan 6 suku kata yaitu, Lai-lah-hai-lah-al-lah dan kalimat *Tiada daya dan upaya kecuali dari Allah* terdapat pada larik ke 11 terdapat 7 kata dan 17 suku kata yaitu, ti-a-da da-ya dan u-pa-ya ke-cu-a-li da-ri Al-lah. Pada penutup mantra keteguran terdapat pada 2 larik yaitu, pada larik 10 dan larik 11.

4.1.1.10. Mantra Penawar Biso

Mantra penawar biso dalam penelitian ini diperoleh dari informan 2. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim

Biso ula biso duri

Jangan nak naek kedalam diri

Hilang biso hilang sakit

Kembali semulo dan selamat

Dengan Rahmat Allah zat yang maha tinggi

Dan dengan kalimat lailahailallah

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra Penawar biso dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra Penawar biso ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra Penawar biso yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al - Qur'an.

b. Isi

Pada mantra penawar biso hanya dapat 1 pada informan 2, mantra penawar biso memiliki 1 bait dan 7 larik. Dalam isi mantra sendi bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a). **Iramanya**, irama yang digunakan pada mantra penawar biso adalah irama yang tegas, yang menggambarkan keyakinan dalam kesembuhan agar biso pada ular tidak naik ke atas. Iramanya juga diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu dengan kalimat Bismillah dan diakhiri dengan kalimat lailahailallah.

b). **Rima**, berdasarkan letak dalam kata mantra di atas termasuk kedalam jenis rima tak sempurna

a. Rima Tak Sempurna

Biso ula biso duri

Jangan nak naek kedalam diri

Hilang biso hilang sakit

Kembali semulo dan selamat

Berdasarkan barisnya mantra diatas termasuk kedalam Rima Horizontal.

d. Rima Horizontal

Bismillahir rohhmanir rahim

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".

3) **Bait dan Larik**, Mantra ini terdiri dari satu bait dan 7 larik. Larik pertama terdiri dari 1 kata dan 1 suku kata yaitu, Bismillahirrahmanirrahim, larik kedua terdiri dari 4 kata dan 8 suku kata yaitu Bi-so-u-la-bi-so-du-ri. Larik ketiga terdiri dari 5 kata dan 11 suku kata, ja-ngan -na-ek -na-ek-ke-da-lam-di-ri. Larik keempat terdiri dari 4 kata dan 8 suku kata yaitu, Hi-lang-bi-so-hi-lang-sa-kit. Larik kelima terdiri dari 4 kata dan 10 suku kata yaitu, kem-ba-li-se-mu-lo-dan-se-la-mat. Larik keenam terdiri dari 7 kata dan 12 suku kata yaitu, de-ngan-rah-mat-al-lah-zat-yang-ma-ha-ting-gi. Larik ke tujuh terdiri dari 5 kata dan 14 suku kata yaitu, dan-de-ngan-ka-li-mat-lai-lah-hai-lah-al-lah.

4) **Diksi**, pada diksi yang terdapat pada mantra penawar biso adalah menepatkan penutur lebih rendah dari pada yang memberi penyembuhan yaitu Allah, dengan kalimat Bismillahirrahmanirrahim dan Lailahailallah. Selain itu terdapat juga diksi seperti *Jangan nak naek kedalam diri & Hilang biso hilang sakit* diksi tersebut dapat mensugesti pasien untuk tidak cemas dan akan sembuh sehingga dengan hal itu maka pasien tersebut tidak panik dan mendapatkan kesembuhan.

c. Penutup

Mantra ini memiliki penutup yang diakhiri dengan kalimat "*Dengan Rahmat Allah zat yang maha tinggi*" yang terletak pada larik ke 6 dan memiliki 7 kata dan 12 suku kata yaitu, De-ngan-rah-mat-al-lah-zat-yang-ma-ha-ting-gi. dan mantra ini juga diakhiri *dan dengan kalimat lailahailallah* yang terletak pada baris 7 atau larik ke 7 dan memiliki 5 kata dan 14 suku kata yaitu, dan-de-ngan-ka-li-mat-lai-lah-hai-lah-al-lah

4.1.1.11. Mantra Sawan

Mantra sawan dalam penelitian ini diperoleh dari informan 2. Bacaan mantra sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim
Pertolongan Allah hilangkanlah
Sakit kaki budak lko
Biak biso jalan balek lagi
Bismillahirrahmanirrahim
Hempas

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra sawan dibuka dengan Bismillahirrahmanirrahim sehingga irama yang dihasilkan dari mantra sawan ini, menggunakan irama yang lembut dan datar. Pada pembukaan bismillah termasuk kedalam rima horizontal yaitu, *Bismillahir rahmanir rahim* Penggunaan rima diatas tampak dalam bunyi "ir". Bacaan pembukaan diatas terdapat pada larik pertama, dan memiliki 1 kata dan 1 suku kata. Diksi pada kedua pembukaan mantra sawan yaitu, menggunakan Bahasa arab, yang diambil dari lafaz Al – Qur'an.

b. Isi

Pada mantra sawan hanya dapat 1 pada informan 2, mantra sawan memiliki 1 bait dan 6 larik. Dalam isi mantra sawan bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a). **Irama**, mantra sawan menggunakan irama yang tegas. Mantra sawan diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu, Bismillahirrahmanirrahim dan diakhiri lagi dengan pembacaan Bismillahirrahmanirrahim.

b). **Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris terdapat Rima Horizontal

a. Rima Horizontal

Bismillahir rohhmanir rahim

Penggunaan rima di atas tampak dalam bunyi "ir".

3) **Bait dan larik**. Pada mantra sawan terdapat 1 bait dan 6 larik, dengan jumlah 13 kata dan 48 suku kata. Pada larik pertama terdapat 1 kata dan satu suku kata yaitu, Bismillahirrahmanirrahim. Pada larik kedua terdapat 2 kata dan 6 suku kata yaitu, per-to-long-an-a-lah. Pada larik ketiga terdapat 5 kata dan 12 suku kata yaitu, hi-lang-kan-lah-sakit-ka-ki-bu-dak-i-ko. Pada larik keempat terdapat 5 kata dan 10 suku kata yaitu, bi-ak-bi-so-ja-lan-ba-lek-la-gi. Pada larik kelima terdapat 1 kata dan satu suku kata yaitu, Bismillahirrahmanirrahim. Larik keenam terdapat 1 kata dan 2 suku kata yaitu, hem-pas.

4) **Diksi**, pada mantra sawan awal pembacaan yaitu terdapat keunikan karena di mana penutur memposisikan dirinya lebih rendah dari sang pemberi penyembuhan karena kalimat tersebut diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim dan diakhiri kembali dengan Bismillahirrahmanirrahim.

c. Penutup

Mantra ini diakhiri lagi dengan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* yang memiliki 1 kata dan 1 suku kata, pada mantra lain biasanya Bismillahirrahmanirrahim pada awal kata namun pada mantra sawan Bismillahirrahmanirrahim berada pada larik ke 5. Dan pada larik ke 6 terdapat kata *hempas* yang memiliki 1 kata dan 2 suku kata yaitu, hem-pas

4.1.1.12. Mantra Tabek

Mantra tabek dalam penelitian ini diperoleh dari informan 1. Bacaan mantra sebagai berikut.

Tabek nek
Tabek tok
Cucung numpang lewat

*kalau cucung Ado salah
cucung minta maaf sebanyak
Jangan tegur cucung*

1) Komposisi

a. Pembuka

Pada mantra Tabek tidak memiliki awalan pada pembukaannya yang menunjukkan struktur yang langsung dari mantra tersebut jenis mantra ini tidak menggunakan pembuka seperti salam atau doa awal. Mantra ini hanya memiliki isi saja.

B. ISI

Pada mantra tabek hanya dapat 1 pada informan 1, mantra tabek memiliki 1 bait dan 6 larik. Dalam isi mantra tabek bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a). **Irama**, pada mantra Tabek irama yang digunakan yaitu, dengan nada yang lembut dan penuh keyakinan bahwa tidak akan ada gangguan yang akan datang jika mengucapkan kata tersebut. Hal ini karena mantra Tabek dipercaya dapat terhindar dari gangguan makhluk gaib.

b). **Rima**, berdasarkan letaknya dalam baris mantra ini termasuk kedalam Rima Awal.

a. Rima Awal

Tabek nek

Tabek tok

Penggunaan kalimat diatas tampak pada larik 1 dan 2.

b. Rima Tengah

Cucung numpang lewat

Kalau cucung Ado salah

Penggunaan kalimat diatas tampak pada larik 3 dan 4

c. Rima Vertikal

Cucung numpang lewat

Cucung minta maaf Sebanyak - banyaknya

Penggunaan kalimat diatas tampak pada larik 3 dan 5

d. Rima Horizontal

Sebanyak - banyaknya

Penggunaan Rima diatas tampak pada bunyi "banyak".

3) **Bait dan Larik**, pada mantra Tabek terdapat 2 bait dan 7 larik, terdapat pula 19 kata 38 suku kata. Larik pertama terdapat 2 kata dan 3 suku kata yaitu, ta-bek-nek. Larik kedua terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, cu-cung-num-pang-le-wat. Pada larik ketiga terdapat 4 kata dan 8 suku kata yaitu, ka-lau-cu-cung-a-do-sa-lah. Pada larik kelima terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, cu-cung-min-ta-ma-af. Pada larik keenam terdapat 2 kata dan 6 suku kata yaitu, se-ba-nyak-ba-nyak-nyo. Pada larik ketujuh terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, ja-ngan-te-gur-cu-cung.

4) **Diksi**, pada mantra Tabek kata "cucung" adalah sebagai kata penghormatan dalam permintaan izin untuk melintasi atau melewati tempat yang baru. Hal ini sebagai bentuk penghormatan kepada yang punya tempat tersebut bahwa maksud datang bukan untuk mengganggu hanya sekedar lewat saja.

c. Penutup

Pada mantra Tabek tidak menggunakan penutup, yang terdapat pada mantra ini hanya isi saja tanpa pembukaan dan penutupan.

4.1.1.13. Mantra cucuk

Mantra cucuk dalam penelitian ini diperoleh dari informan 1. Bacaan mantra sebagai berikut.

Untung keno pagi

Kalau keno malam mati aku

Untung keno malam

Kalau keno pagi mati aku

1) Komposisi

a. Pembukaan

Pada mantra cucuk tidak memiliki pembukaan pada mantra. Pembacaan mantra ini pun hanya berdasarkan isi saja yang memiliki kata - kata yang berulang, sehingga tidak mempunyai pembukaan.

b. Isi

Pada mantra cucuk hanya dapat 1 pada informan 1, mantra cucuk memiliki 1 bait dan 4 larik. Dalam isi mantra cucuk bahasa yang digunakan yaitu, Bahasa Melayu Jambi dialek Tungkal Ulu. Selain itu juga dapat dilihat melalui struktur mantra berdasarkan irama, Rima, bait atau larik, dan diksi.

2) Irama dan Rima

a). **Irama**, pada mantra cucuk irama yang digunakan tegas dan cepat agar rasa sesak yang menyerang tersebut juga cepat hilang, hal ini juga dikatakan dengan ketajaman.

b). **Rima**, berdasarkan letaknya dalam kata mantra termasuk kedalam rima akhir.

a. Rima tengah

Untung keno siang

Kalau keno malam

Tampak penggunaan rima diatas pada larik 1 dan 2.

b. Rima akhir

Untung keno siang

Kalau keno malam

Mati aku

Untung keno malam

Kalau keno siang

Mati aku

Penggunaan kalimat diatas tampak pada larik 1,2,3,4,5,6

3) **Bait dan larik**, Pada mantra cucuk terdapat 1 bait dan 6 larik. Terdapat pula 16 kata dan 32 suku kata. Pada larik pertama terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, un-tung-ke-no-si-ang. Pada larik kedua terdapat 3 kata 6 suku kata yaitu, ka-lau-ke-no-ma-lam. Pada larik ketiga terdapat 2 kata dan 4 suku kata yaitu, ma-ti-a-ku. Pada larik keempat terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, un-tung-ke-no-ma-lam. Pada larik kelima terdapat 3 kata dan 6 suku kata yaitu, ka-lau-ke-no-si-ang. Pada larik keenam terdapat 2 kata dan 4 suku kata yaitu, ma-ti-a-ku.

4) **Diksi**, pada mantra cucuk kalimat yang digunakan sangat unik karena kalimat ini hanya kata yang diulang - ulang saja. Tanpa pembacaan awal seperti bismillah atau penutup seperti lillahailallah.

c. Penutup

Mantra cucuk tidak memiliki penutup mantra ini hanya langsung ke isi tanpa penutup dan pembuka diawal mantra.

Fungsi Mantra

Dalam penelitian ini, analisis fungsi mantra didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Akram (2018) yang mengklasifikasikan mantra ke dalam tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana penyembuhan penyakit, sebagai sarana untuk berdoa, dan sebagai sarana untuk mendatangkan kebaikan. Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya dengan karakteristik mantra yang diteliti, terutama dalam konteks sastra lisan yang berkembang di masyarakat. Berikut klasifikasi fungsi mantra yang terdapat pada desa Taman Raja Kecamatan Tungkal Ulu.

1. Penawar Masuk Angin

Pada fungsi penawar masuk angin, terdapat tiga jenis mantra yang digunakan, yaitu mantra angin, mantra kembung 1 dan mantra kembung 2. Ketiga mantra ini berfungsi sebagai sarana untuk berdoa agar diberikan kesembuhan dari sang pemberi kesembuhan. Mantra ini juga

digunakan untuk menghilangkan gangguan yang disebabkan oleh angin yang mengganggu didalam tubuh.

Meski memiliki fungsi yang sama, setiap penggunaan mantra memiliki perbedaan pada isi mantra masing-masing hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Mantra Angin

*Bismillahirromanirrahim
Tawar tawar beribu ribu tawar
turun sifat allah bukan aku tuan tawar
tawar allah masuk tawar
keluar biso
biso angin
dengan kalimat lailahailallah*

Mantra Kembang 1

*Bismillahirrahmanirrahim
Angin jahat, keluar pegi
Jangan kau tinggal disiko lagi
Dengan izin tuhan yang maha tinggi
Hilangkan lah kembang, perut pun tenang*

Mantra kembang 2

*Bismillahirromanirrahim
Pucuk ke pucuk
pucuk kepekayuan
ilang sakit perut cucuk dak ketawan*

2. Penawar Sakit Perut

Pada penawar sakit perut, terdapat dua jenis mantra yang sama yaitu mantra sakit perut 1 dan mantra sakit perut 2. Mantra ini digunakan untuk penyembuhan penyakit pada sakit perut yang disebabkan oleh diare biasanya dilakukan dengan media daun jambu sambil membacakan mantra kemudian di kunyah dan di ambil airnya kemudian ampasnya dibuang.

Mantra Sakit Perut 1

*Ya Allah, hilangkan sakit ini
Seperti embun mencaer di pagi hari
Nyeri pegi, damai kembali
Dengan kuasa-Mu, wahai Yang Maha Mengasihi.*

Mantra Sakit Perut 2

*Bismillahirromanirrahim
Undung undung sikepundung
sedingin didalam padi
aku tau sakit perut ngulung ubate pucuk keladi*

Meski memiliki fungsi Penawar Sakit perut yang sama, namun memiliki perbedaan yang terdapat pada isi mantra yang dapat dilihat diatas.

3. Penawar Demam

Penawar demam didalamnya terdapat 2 mantra yang memiliki fungsi didalamnya untuk penyembuhan penyakit akibat gangguan makhluk gaib yaitu mantra keteguran dan mantra temasan kunyit. Fungsi mantra ini adalah sebagai sarana untuk berdoa kepada Allah yang maha memberi pertolongan. Hal ini biasanya menggunakan media kunyit dan kapur.media yang digunakan adalah kunyit dan di potong menjadi dua bagian kemudian di balurkan dengan kapur dan di bacakan mantra selanjutnya di pasang pada kening pasien dan satunya lagi di letakkan pada telinga pasien. Namun bukan hanya itu, penawar keteguran ini agar tidak terjadi dapat membacakan mantra tabek agar tidak terjadi demam.

Berikut adalah mantra dari penawar demam sebagai berikut:

Mantra Keteguran

*Bismillahirrahmanirrahim
Kunyit kuning ciptaan tuhan
Hadir membawa penawar badan
Hilang bisa musnah sakit
Pulih segar atas izin yang baik
Kunyit kuning kunyit sakti
Jadi penawar tubuh ini
Dengan izin tuhan maha tinggi
Hilang sakit sembuh kembali
Lailahaillallah
Tiada daya dan upaya kecuali dari allah*

Mantra Tabek

*Tabek nek Tabek tok
Cucung numpang lewat
kalau cucung Ado salah
cucung minta maaf sebanyak
Jangan tegur cucung*

4. Penawar luka

Penawar luka berfungsi dalam menyembuhkan penyakit luka yang disebabkan akibat terkena api, terkena jos, atau hal - hal yang panas lainnya. Mantra ini berfungsi untuk sarana berdoa kepada Allah swt untuk menyembuhkan luka tersebut agar tidak panas dan tidak terjadi letup dengan menggunakan media kunyit yang di bacakan mantra kemudian di oles kan pada bulatan luka.

Berikut mantra kunyit sebagai berikut:

Mantra Kunyit

*Bismillahirrahmanirrahim
Kuning kunyit, alam menyatu
Berikan penyembuhan dengan restu
Luko sembuh, radang surut
Dengan rahmat-Mu, Tuhan yang mutlak*

Pada mantra kunyit memiliki fungsi sebagai media dalam penyembuhan luka pada organ tubuh.

5. Penawar proses melahirkan

Pada penawar proses melahirkan untuk melancarkan proses melahirkan yang dilakukan dengan media air yang di bacakan mantra kemudian di minum dan penawar proses melahirkan juga berfungsi sebagai sarana mendatangkan kebaikan karena membantu atau mengobati dengan memberikan penawar.

Berikut bacaan mantra pelusuk 1 sebagai berikut:

Mantra Pelusuk 1

*Bismillahirrahmanirrahim
Hai bayi dalam perut
Jalan lurus dan pintu luas
Kelua dengan selamat
Ibu tenang kamu terang
Dengan kalimat lailahailallah
Lancarkan segala proses*

Diatas terdapat bacaan dalam penggunaan penawar proses melahirkan.

6. Penawar penyembuhan Kesedihan

Pada penawar penyembuhan kesedihan dapat menyembuhkan atau menghilangkan kesedihan yang berlebihan seperti larut dalam kesedihan akibat kehilangan. Pada penawar penyembuhan kesedihan juga berfungsi sebagai sarana mendatangkan kebaikan yang menghilangkan kesedihan tersebut dengan menggunakan media air botol yang di bacakan mantra tersebut agar menghilangkan pikiran tersebut.

Berikut adalah bacaan mantra pada pelusuk 2 sebagai berikut:

Pelusuk 2.

*Bismillah, Allah yang Maha Suci
Lindungi aku dari segala yang mencaci
Dari segala musuh dan yang mengganggu
Dengan izin-Nya, aku akan teguh berdiri
Wahai alam, wahai bumi yang suci
Berikan aku ketenangan, jauhkan hati dari resah
Tolonglah aku, lindungi langkahku
Dari segala marabahaya yang mendekat
Angin dan api, tanah dan air
Dengan izin-Nya, aku bebas dari kegelapan dan bahaya
Sesungguhnya, dengan doa ini aku memohon
Keberuntungan datang dan segala penyakit hilang*

7. Penawar tesandung

Pada penawar tesandung dapat menyembuhkan penyakit orang - orang yang suka kehilangan fokus seperti tiba - tiba numbur pintu, tesandung baru dan sebagainya. Hal ini dapat di obati dengan mantra sawan ini dengan rutin membacakan mantra tersebut karena memiliki fungsi sebagai sarana untuk berdoa kepada Allah agar diberikan kesembuhan itulah kenapa mantra ini diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim.

Berikut adalah bacaan mantra sawan sebagai berikut:

Mantra Sawan

*Bismillahirrahmanirrahim
Pertolongan Allah hilangkanlah
Sakit kaki budak Iko
Biak biso jalan balek lagi
Bismillahirrahmanirrahim
Hempas*

8. Penawar Bisa Binatang.

Pada mantra bisa binatang terdapat mantra yang digunakan yaitu mantra penawar bisa yang memiliki fungsi utama dalam penyembuhan digigit binatang yang memiliki bisa seperti ular, kalajengking, dan lipan. Dengan menggunakan media bunga warna merah dengan jenis apapun yang akan digosok pada bagian sekeliling yang terkena oleh bisa binatang karena memiliki fungsi dalam penyembuhan penyakit berbagai binatang yang memiliki bisa tersebut. Mantra penawar bisa sebagai berikut:

Mantra Penawar Bisa

*Bismillahirrahmanirrahim
Biso ula biso duri
Jangan nak naek kedalam diri
Hilang biso hilang sakit
Kembali semulo dan selamat
Dengan Rahmat Allah zat yang maha tinggi
Dan dengan kalimat lailahailallah*

9. Penawar Sendi

Pada mantra penawar sendi terdapat mantra yang digunakan yaitu mantra sendi yang memiliki fungsi dalam penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh organ tubuh sendi seperti

sengal pada sendi dan sakit pada sendi yang diakibatkan dari terpeleset, tersandung, atau bahkan tekelis. Mantra sendi dapat dilihat sebagai berikut:

Mantra Sendi

Bismillahirromanirrahim

Ilir aek muduk aek

ambek kembang keladi

aku makan pemanis aek

hilang sendi pegang dari raso sakit seperti kembang padi

10. Penawar Sesak Nafas Sesaat

Penawar sesak nafas sesaat terdapat mantra yang digunakan yaitu mantra cucuk, yang memiliki fungsi sebagai media dalam penyembuhan penyakit yang menyebabkan tiba - tiba susah bernafas dan dada sakit jika mengucapkan mantra cucuk ini maka, sakit tersebut tiba - tiba hilang. Masyarakat Tungkal Ulu percaya bahwa penyakit ini disebabkan bahwasanya terdapat orang yang tidak suka pada subjek yang terkena penyakit ini. Mantra cucuk yaitu sebagai berikut:

Mantra cucuk

Untung keno pagi

Kalau keno malam mati aku

Untung keno malam

Kalau keno pagi mati aku

11. Penawar Kudis

Penawar kudis terdapat mantra yang digunakan yaitu mantra kudis, yang memiliki fungsi dalam penyembuhan penyakit seperti cacar ataupun penyakit yang disebabkan dengan adanya nanah dan air pada bagian tubuh. Masyarakat Tungkal Ulu percaya bahwa media ini dapat menyembuhkan penyakit kudis yang tidak sembuh-sembuh. Hal ini dapat dilihat mantra kudis sebagai berikut:

Mantra Kudis

Bismillahirrohmanirohim

Urut baya umbut nibung

nembuh seniang babi

urut bara urut bisul mangkut dak jadi lagi

12. Penawar Berbagai Jenis Penyakit Pada Mata

Penawar berbagai jenis penyakit pada mata yang digunakan yaitu mantra sakit mata, yang memiliki fungsi dalam penyembuhan penyakit mata seperti bintitan, iritasi dan peradangan. Pada mantra ini juga memiliki fungsi sebagai sarana berdoa kepada Allah swt untuk meminta kesembuhan. Hal ini dapat dilihat mantra sakit mata sebagai berikut:

Mantra Sakit Mata

Bismillahirrohmanirrahim

Dia ini subhanallah

dia ini biaya allah

sembuhkanlah sakit mato

hilangkanlah seperti embun yang seger dan putih

D. Simpulan dan Saran

Hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai struktur dan fungsi mantra pengobatan pada masyarakat Tungkal Ulu, atau lebih tepatnya pada Desa Taman Raja Kecamatan Tungkal Ulu dapat disimpulkan sebagai berikut : ditemukan 17 mantra pengobatan yaitu mantra kunyit, temasan kunyit, mantra kembang (1), mantra kembang (2), mantra sakit perut (1), mantra sakit perut (2), mantra pelusuk (1), mantra pelusuk(2), mantra sawan, mantra sendi, mantra tawar biso, mantra angin, mantra keteguran, mantra cucuk, mantra sakit Mato, mantra kudis dan mantra tabek. Data diperoleh dari informan yang merupakan dukun pada masyarakat Desa Taman Raja kecamatan Tungkal Ulu. Struktur mantra

ini terbangun atas komposisi yakni pembuka, isi, dan penutup. Pada hasil analisis terdapat variasi dalam kelengkapan terdapat mantra yang memiliki kelengkapan dari segi (pembuka, isi dan penutup) dan terdapat mantra yang hanya pembuka dan isi saja. Hal ini disebabkan mantra yang lengkap di gunakan untuk kondisi yang sering sedangkan mantra yang tidak lengkap digunakan dengan kondisi yang ringan dan tidak serius. Pada penelitian ini terdapat 1). Irama yang lembut dan datar dan rima (rima tak sempurna, rima sempurna, rima awal, rima tengah, rima akhir, rima horizontal, rima vertikal). 2). Bait terdiri dari 1 bait dan larik 5 -12 larik. 3). Serta diksi yang terdapat pada mantra ini adalah sugesti dalam pengobatan. Fungsi mantra pada penelitian ini adalah untuk menyembuhkan penyakit, sarana dalam berdoa, sarana mendatangkan kebaikan yang diklasifikasikan ke dalam berbagai penawar yaitu penawar angin, penawar sakit perut, penawar demam, penawar luka, penawar proses melahirkan, penawar penyembuhan kesedihan, penawar tersandung secara tiba-tiba, penawaran sendi, penawar sesak nafas sesaat, penawar kudis, penawar berbagai jenis penyakit mata.

Dalam mantra terdapat manfaat yang sesuai dengan tujuan dari bagaimana mantra akan digunakan, karena mantra bersifat baik dan ada yang buruk maka, dikatakan mantra ada yang bersifat black magis dan white magis. Selain itu, mantra merupakan suatu karya sastra hama yang berupa ucapan yang dapat berkembang dari suatu lisan ke lisan lainnya serta dapat berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan. Mantra ialah salah satu jenis dalam sastra lama yang mempunyai bentuk yang tidak konsisten dari segi rimanya. Sama halnya dengan mantra yang masih digunakan dan dipercaya oleh masyarakat Tungkal Ulu. Penelitian ini juga dapat diharapkan bisa menambah referensi dalam penelitian terhadap karya sastra lama tentang struktur dan fungsi mantra pengobatan serta dapat diharapkan bisa memotivasi pembaca dengan menjadikan kajian struktural sebagai bahan ajar suatu referensi, dan pengetahuan baru serta dapat memberikan informasi dan memperkaya pengetahuan maupun wawasan mengenai penelitian struktur dan fungsi mantra dengan menggunakan kajian struktural, diharapkan lewat tulisan ini semoga salah satu menjadi wadah dalam para generasi muda untuk tetap menjaga dan dapat melestarikan suatu budaya. Penelitian ini juga dapat diharapkan untuk digunakan atau memperkaya suatu khazanah serta sumbangan ilmu pengetahuan terhadap berbagai jenis sastra lisan yang terdapat di Indonesia, khususnya mantra, yang dapat dijadikan sebagai sumber suatu rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penelitian tentang struktur baik fisik dan struktur batin yang terdapat dalam sebuah mantra serta diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa khususnya pengajian mantra dengan menggunakan kajian struktural atau berbentuk folklor Melayu

Daftar Rujukan

- Abdullah. (1991). *Hikayat Meukta Alam : Suntingan Teks dan Terjemahan Beserta Telaah Struktur dan Resepsi*. PT Intermedia.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian. Dalam Moeleong, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Burhan, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Grup.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia: Ilmu gossip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Danandjaya, James. 1996. *Folklor indonesia: ilmu gosip, pengantar ringkas*. Jakarta: Grafiti Press.
- Endraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistmologi, Model, Teori&Aplikasi)*.

CAPS.

- Nugrahani Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Finnegan, R. (1992). *Tradisi Lisan Dan Seni Verbal*.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hartinah. (2020). Struktur dan fungsi, dan Makna Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Terawai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhamadiyah Mataram*.
- Hasan. 2005. *Metode Penelitan Bahasa Untuk Penelitian*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Hutomo, Sudikan, dan Setya. Yuwana (2014). *Mutiara yang terlupakan : Pengantar Studi Sastra Lisan Tanpa Kata. Hipunan Sarjana Kesusatraan Indonesia (HISKI)*.
- Jabrohim Dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartika April & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusatraan (sebuah pengantar)*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Moeleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Aedi Nur. (2014). *Pengawasan pendidikan : Tinjauan teori dan praktek (Cetakan 1)*. Raja Grafindo Persada.
- Nigel Philips. (1981). *Si :Jombang: Sung Naratives Poetry Of West Sumatra*. Cambridge University Press.
- Powerwadminta. (1984). *Kaus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retnoningsih. (2014). *Mantra dalam Upacara Pasendo. (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, dan fungsi serta kemungkinan Pemanfaatan Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sma)*. UPI.
- Ricard, Mirat Miftanul. (2015). *Makna Dan Fungsi Mantra Pada Masyarakat Bima Tradisional dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Indonesia*. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas : Muhamadiyah Mataram*.
- Santoso, Joko. (2013). *Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Araska.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sorayah, H. (2020). Struktur, Fungsi, dan Mantra Lowong Sebagai Warisan Budaya Sasak di Desa Pujut Kabupaten Lombok Tengah . *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhamadiyah Mataram*.
- Sudikan, Setya Yuwana. (2004). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Citra Wacana.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Pantun dan Puisi Lama Melayu (K. PUBLISHING (ed.))*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- Suharianto. 2005. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Suherman, M. (2012). *Bentuk, Fungsi dan Mantra Pada Masyarakat Sasak Tradisional dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Sukatman. (2009). *Mantra Pengobatan di Desa Gantang Kecamatan Sawang Kabupaten Magelang*. Skripsi. *Universitas Sebelas Maret*.
- Sulistiyorini. (2017). *Buku Sastra Lisan : Kajian Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*.
- Suswarno, Aan. 2012. *Analisis Struktur dan Makna Mantra Penjaga Diri pada Masyarakat Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Made Suyasa. (2004). *Teori Sastra*. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Sweeney, A. (1978). *A Full Hearing: Orality And Literacy in the Malay World*. Universitas of California Press.
- Syam, Christanto (2009). *Pengantar ke Arah Studi Sastra Daerah*. Pomtianak : Universitas Tanjung Pura.
- Teeuw. (1983). *Membaca Dan Menilai Sastra*. Gramedia.
- Teeuw, A. (2012). *Sastra dan Ilmu sastra* (Cetakan Ke). Dunia Pustaka Jaya.
- Taum Yapi Yoseph. (2011). *Studi Sastra Lisan*. Penerbit Lamalera.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Novia. 2017. *Fungsi dan Makna Mantra Tandur di Desa Karangnunggal Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 2.